

Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Couple Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI

¹Alwiyatun Ismatulah, ²M. Anang Solikhudin, ³Wiwin Fachrudin Yusuf, ⁴Achmad Mubarok.

email: alwiyaisma@gmail.com, anangsholikhudin@yudharta.ac.id,
maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id, mubarok@yudharta.ac.id
(Universitas Yudharta Pasuruan)

Abstrak

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Di kelas IV SDN Tanjungarum model dan media pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan media power point, dalam proses KBM masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model make a match berbantuan media couple card apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tanjungarum. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada bulan februari. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tanjungarum yang terdiri dari 36 siswa. Objek penelitian adalah hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu pada siklus I sebesar 71,38%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,27%. Dengan demikian penggunaan model make a match berbantuan media couple card dalam mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tanjungarum Sukorejo.

Kata Kunci: model pembelajaran *make a match*, *media couple card*, hasil belajar.

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses kegiatan belajar mengajar, proses kegiatan belajar mengajar meliputi segala kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pemberian topik agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna sepanjang hayat. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek, yaitu dari segi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan tingkat penguasaan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan dan memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karna itu guru merupakan salah satu unsur pendidikan dan harus berpartisipasi aktif dalam pembentukan status profesional. Guru sebagai pengajar yang memiliki tanggung jawab dalam proses penyelenggarakan pembelajaran di sekolah harus inovatif, dalam kegiatan pembelajaran seperti menerapkan

beberapa model pembelajaran dan juga media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang di ajarkan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sedang di ajarkan. (harefa, 2020).

Siswa sering menghadapi berbagai masalah dalam proses pembelajaran, seperti materi yang diajarkan disukai oleh siswa namun dengan penyampaian yang kurang tepat menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan siswa, artinya model yang digunakan harus sesuai dengan materi dan kondisi siswa, karena pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif siswa, sehingga diharapkan semua guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (artini, 2019).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat (Octavia, 2020).

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat keras atau perangkat lunak yang digunakan dalam penyampaian materi oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, media diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran (iis susilawati ina magdalena, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada bulan desember 2022 dengan ibu Catrin Nuriyasafitri S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI terkait dengan siswa yang dinyatakan belum tuntas pada saat Penilaian Akhir Sekolah (PAS) peneliti mengidentifikasi beberapa kemungkinan bahwa ada beberapa yang menjadi penyebab diantaranya: Peserta didik mudah merasa bosan saat pembelajaran PAI karna model pembelajaran dan media pembelajaran kurang bervariasi, Terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan, hasil belajar siswa masih rendah. Melihat permasalahan yang terdapat di SDN Tangjungan, ada keterkaitan antara model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar

siswa. Dengan demikian model dan media pembelajaran yang dikira cocok untuk digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *make a match* dan media *couple card*.

Karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna (mieke mandagi, 2020).

Dari permasalahan yang ada tersebut peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan *Media Couple Card* dalam pembelajaran PAI. Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model *Make A Match* berbantuan *Media Couple Card* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN Tanjungarum Sukorejo”. Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana perencanaan penyusunan model *Make A Match* berbantuan media *Couple Card* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN Tanjungarum Sukorejo?, Bagaimana penerapan model *Make A Match* berbantuan media *Couple Card* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN Tanjungarum Sukorejo?, Bagaimana peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PAI menggunakan model *Make A Match* berbantuan media *Couple Card* di kelas IV SDN Tanjungarum Sukorejo?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui perencanaan penyusunan model *Make A Match* berbantuan media *Couple Card*, Untuk mengetahui penerapan model *Make A Match* berbantuan media *Couple Card*, Untuk mengetahui Bagaimana peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PAI menggunakan model *Make A Match* berbantuan media *Couple card* di kelas IV SDN Tanjungarum Sukorejo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada bulan februari. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Tanjungarum Sukorejo yang terdiri dari 36 siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, catatan lapangan, tes dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa diketahui dengan diterapkannya model pembelajaran *make a match* berbantuan media *couple card*.

1. Pra tindakan Siklus

Penelitian dilakukan di SDN Tanjungarum Sukorejo, sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian seperti tempat, waktu, dan materi atau tema pembelajaran yang di pilih. Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, peneliti memberikan penjelasan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *make a match* berbantuan media *couple card*.

Hasil pre Tes siswa kelas IV SDN Tanjungarum Sukorejo sebelum adanya tindakan berdasarkan pretest yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel nilai Pre Tes (Pra-Tindakan)

No	Kondisi	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
1.	Siswa yang memperoleh nilai >75	0	0%	30,13
2.	Siswa yang memperoleh nilai <75	36	100%	
	Jumlah	36	100%	

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwasanya pada tahapan pretes tidak ada siswa yang mencapai KKM, hal ini dikarenakan materi belum diajarkan dan penerapan model *make a match* berbantuan media *couple card* juga belum di terapkan.

2. Siklus I

Peneliti melaksanakan tindakan di kelas IV SDN Tanjungarum, penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yakni pada tanggal 9 februari dan 16 februari. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal seperti:

1. Menentukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian, kelas yang dijadikan

sebagai objek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 36.

2. Menentukan materi pembelajaran, adapun materi yang dipilih adalah iman kepada rasul-rasul Allah.
 3. Menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti bahan ajar (buku paket & LKS), modul ajar, membuat alat evaluasi.
 4. Mendesain media couple card.
 5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan peneliti.
- b. Pelaksanaan tindakan
1. Pertemuan ke-1
 - a) Kegiatan awal
Peneliti membuka dengan salam dan menyapa siswa lalu berdoa, setelah itu peneliti mengisi daftar hadir siswa,
Peneliti melakukan pemantik atau pemanasan dengan bertanya kepada peserta didik terkait makna ima.
 - b) Kegiatan inti
 - 1) Pertemuan ke-1
Peneliti menjelaskan materi makna iman kepada rasul-rasul Allah dan sifat-sifat rasul Allah., kemudian peneliti menerapkan model *make a match* berbantuan media couple card.
Peneliti membagi siswa menjadi 2 Tim, setiap siswa mendapatkan satu couple card.
Siswa ditugaskan untuk mencari pasangan dari kartu yang pegang dengan batas waktu 3 menit. Setelah siswa dapat menemukan pasangan dari couple card yang ia miliki, maka ia harus bergandengan dengan pasangan couple cardnya.
 - 2) Pertemuan ke-2
Peneliti menjelaskan materi sifat-sifat wajib dan mustahil bagi rasul. Siswa diajak untuk menghafal sifat wajib dan mustahil bagi rasul beserta dengan maknanya. Setelah itu peneliti memberikan soal latihan untuk mengetahui hasil belajar siklus 1 setelah diterapkannya model *make a match* berbantuan media couple card.
 - c) Kegiatan akhir

Di akhir pembelajaran peneliti menyimpulkan materi yang telah di pelajari, kemudia guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.

c. Observasi

Proses observasi (pengamatan) dilakukan bersamaan pada saat pelaksanaan belajar mengajar. Peneliti mengidentifikasi beebraapa permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus 1 sebagai berikut:

1. Masih ada beberpaa siswa yang kurang memperhatikan peneliti ketika menjelaskan.
2. Pad saat penerapan model make a match berbantuan media couple card siswa kurang kondusif, jadi menciptakan suasana kelas yang kurang tenang.
3. Siswa belum begitu memahami teknik permaianna make a match berbantuan media couple card, sehingga ada beberapa siswa yang merasa bingung.
4. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM.

Peneliti mengevaluas atau menguji siswa pada akhir siklus I dengan memberikan 5 soal esay. Tabel berikut memberikan deskripsi hasil belajar siswapada siklus I.

Hasil belajar siswa Siklus I

NO	KONDISI	FREKUENSI	PRESENTASE	RATA-RATA
1.	Siswa yang memperoleh nilai >75	17	47,2%	71,38
2.	Siswa yang memperoleh nilai <75	19	52,8%	
	JUMLAH	36	100%	

Hasil tes siklus I siswa kelas IV SDN Tanjungarum dari tabel diatas, sebelum diterapkanya model make a match berbantuan media couple car nilai rata-rata yang dicapai adalah 30,13. Dan setelah diterapkanya model make a match berbantuan media couple card nilai rata-rata yang dicapai adalah 71,38. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkanya model make a match berbantuan media couple card.

d. Refleksi

Setelah menerapkan model make-a-match dengan dukungan media kartu berpasangan, kita harus melakukan tahap retrospektif pada Siklus I untuk menemukan kekurangan yang teridentifikasi, dimulai dari tahap perencanaan, pengambilan tindakan, pengamatan. Dua perilaku dalam rapat terdeteksi di Siklus I. Masalah berikut terjadi:

- 1) Masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan menemukan pasangan dari couple card yang merak pegang.
- 2) Peneliti sedikit kesulitan mengkondisikan 36 siswa.
- 3) Beberapa siswa belum percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.

3. Siklus II

Peneliti melaksanakan tindakan di kelas IV SDN Tanjungarum, penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yakni pada tanggal 9 februari dan 16 februari. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Setelah mengidentifikasi masalah Tindakan Siklus I, peneliti sekarang meningkatkan hasil belajar siswa pada tindakan selanjutnya dengan mendorong siswa untuk belajar lebih rajin dan selalu memperhatikan materi yang dibahas. Selain itu, peneliti meninjau informasi yang tercakup dalam pertemuan sebelumnya sebelum mengajarkan materi.

b. Tindakan

1) Kegiatan awal

Guru membuka dengan slaam dan menyapa siswa lalu berdoa, Melengkapi kehadiran siswa dan melakukan pemanasan dengan bertanya terkait materi iman tujuan diutusny rasul.

2) Kegiatan inti

a) Pertemuan ke-1

Peneliti menyampaikan materi tujuan diutusny rasul. Peneliti menerapkan model make a match berbantuan media couple card, siswa dibagi menjadi 2 tim besar (1 tim = tim pertanyaan dan tim jawaban). Setiap peserta didik mendapatkan 1 kartu couple card, setelah siswa berbaris saling berhadapan anata tim pertanyaan dan jawaban guru memberi kesempatan siswa untuk mencari pasangan daricouple card selama 3 menit.

Setelah siswa menemukan pasangannya masing-masing mereka diminta untuk mempresentasikan di depan couple card yang mereka pasangkan.

b) Pertemuan ke-2

Peneliti memberikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siklus II.

3) Kegiatan penutup

Di akhir pembelajaran peneliti menyimpulkan materi yang telah di pelajari dan meutup kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan siklus II berlangsung sesuai dengan lembar observasi aktifitas siswa mengalami peningkatan, suasana kelas lebih tertib dan kondusif, siswa sudah dapat memperhatikan peneliti, tidak mengobrol sendiri lagi dan siswa sudah lumayan berani untuk mengemukakan pendapatnya, dalam proses permainan *make a match* berbantuan media *couple card* siswa sudah teratur dan tertib karna siswa telah memahami teknik model pembelajaran *make a match* berbantuan media *couple card*. Peneliti mengevaluasi atau menguji siswa pada akhir siklus I I dengan memberikan 10 soal esay.

Tabel berikut memberikan deskripsi hasil belajar siswa pada siklus II.

NO	KONDISI	FREKUENSI	PRESENTASE	RATA-RATA
1.	Siswa yang memperoleh nilai >75	26	72,2%	80,27
2.	Siswa yang memperoleh nilai <75	10	27,8%	
	JUMLAH	36	100%	

d. Refleksi

Pembelajaran siklus II dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Siswa terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *make-a-match* didukung media kartu berpasangan pada tindakan Siklus I dan Siklus II.

Kesimpulan

Dengan menggunakan model make a match berbantuan media couple card Siswa menjadi lebih excited dan aktif dalam proses pembelajaran meskipun guru harus menyiapkan strategi khusus untuk mengkonduksifkan siswa

Hasil belajar siswa siklus I menunjukkan 17 siswa mencapai ketuntasan dan 19 siswa belum mencapai ketuntasan, dengan skor rata-rata 71,38. Sedangkan pada Siklus II, 26 siswa mencapai ketuntasan dan 10 siswa belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 80,27. Namun dengan demikian angka diatas sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh SDN Tanjungarum Sukorejo yaitu 75. Oleh sebabitu hasil belajar siswa pada tema iman kepada rasul-rasul allah kelas IV SDN Tanjungarum Sukorejo pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar.

Daftar Pustaka

- Asmaun Sahlan, 2017. *Desain Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Benny Prasetya, Saifuddin, *Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelejaraan PAI*, Jurnal At-Ta'dzib, Vol. 12 No. 2 tahun 2019, P-ISSN: 1979-4908, E-ISSN: 2598-3873.
- Dharma Kesuma, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Muhaimin, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyasa, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohinah M. Noor, 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani.